

KAUSALITAS UTANG LUAR NEGERI, TABUNGAN DOMESTIK, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Lumadya Adi

Universitas Dr. Soetomo, Surabaya

Email: adios_ulin@yahoo.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima tanggal 03 Maret 2015

Direvisi tanggal 30 Maret 2015

Disetujui tanggal 23 April 2015

Klasifikasi JEL

O11

Kata Kunci

Kausalitas Granger

Utang Luar Negeri

Pertumbuhan Ekonomi

Tabungan Domestik

DOI

10.17970/jrem.15.150101.ID

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the causality relationship between foreign borrowing with domestic savings; causality relationship between foreign borrowing and economic growth for the three ASEAN member countries are Indonesia, Malaysia, and Thailand. The analysis tool is used Granger Causality. If there are two variables X and Y then the relationship could happen between them as follows: (1). X cause Y; (2). Y cause X; (3). Both directions Y cause X and X cause Y; and (4). There is no relationship between X and Y. The results of the study as follows: 1. There is no causality between foreign borrowing with domestic savings Indonesian state. 2. There is no causality between foreign borrowing with domestic savings of Malaysia. 3. There is causality in both directions between the foreign borrowing with domestic savings of Thailand. 4. There is the direction of causality between foreign borrowing to economic growth in Indonesia. 5. There is no causality between foreign borrowing and economic growth of Malaysia. 6. There is no causality between foreign borrowing and economic growth of Thailand.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara utang luar negeri dengan tabungan domestik; hubungan utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di tiga negara anggota ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Analisa yang digunakan adalah Kausalitas Granger. Bila terdapat dua variabel X dan Y maka hubungan yang dapat terjadi di antara kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut: (1) X berhubungan dengan Y; (2) Y berhubungan dengan X; (3) Keduanya saling berhubungan, yaitu X berhubungan dengan Y dan Y berhubungan dengan X; (4) Tidak ada hubungan di antara keduanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tidak ada hubungan antara utang luar negeri dengan tabungan domestik di Indonesia; 2. Tidak ada hubungan antara utang luar negeri dengan tabungan domestik di Malaysia; 3. Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan tabungan domestik di Thailand; 4. Terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia; 5. Tidak terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di Malaysia; 6. Tidak terdapat hubungan antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi di Thailand.

PENDAHULUAN

ASEAN diyakini sebagai kawasan politik yang paling stabil di Asia. Situasi yang stabil ini akan diiringi dengan situasi ekonomi yang dinamis sehingga banyak investor asing yang menanamkan modalnya di kawasan ini. Begitu pula pemberi kredit dari luar negeri, baik negara maju maupun lembaga regional dan internasional akan lebih merasa aman.

Banyak peneliti yang berpendapat bahwa ada kausalitas searah antara utang luar negeri dengan domestik *saving*. Namun, ada juga yang berpendapat ada hubungan timbal balik antara utang luar negeri dengan domestik *saving*.

Terkait kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi, ada ekonom yang berpendapat utang luar negeri memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa terdapat hubungan timbal balik antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu keinginan banyak negara berkembang untuk meningkatkan utang luar negeri.

Objek penelitian ini adalah tiga negara anggota ASEAN, yaitu: Indonesia, Malaysia, dan Thailan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Indonesia?
2. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Malaysia?
3. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Thailan?
4. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia?
5. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi

negara Malaysia?

6. Bagaimanakah kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Thailan?

Pernyataan penelitian adalah untuk

1. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik saving negara Indonesia,
2. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik saving negara Malaysia,
3. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik saving negara Thailan,
4. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia,
5. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Malaysia,
6. menguji kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Thailan.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Harrod Domar

Teori Harrod Domar berbicara tentang peran modal terhadap Pertumbuhan ekonomi, "*the simplified version of the Harrod Domar model can be presented by one functional equation*" (Lee, et al, 1986:36):

$$DY_t = \frac{1}{v} DK_t = \frac{1}{v} I_t \quad (1)$$

And to identities,

$$I_t - S_t = M_t - X_t \quad (2)$$

$$F_t = M_t - X_t \quad (3)$$

Where DY_t = change in input

$DK_t = I_t$ = change in capital stock or investment

S_t = total saving; X_t = exports

M_t = total impor; F_t = foreign capital inflow

t = time period t ; v = incremental capital output ratio

Substituting values from equation (2) and (3) in (1), we get :

$$\frac{DY_t}{Y_t} = \frac{1}{v} \left\{ \frac{S_t}{Y_t} + \frac{F_t}{Y_t} \right\} \quad (4)$$

Equation (4) shows that as long as v is independent of S/Y and F/Y , both domestic and foreign resources have favorable effect on growth.

Komponen Utang Luar Negeri

Sesuai dengan data di situs [WWW.ADB.ORG/STATISTICS/KEYINDICATORS FOR ASIA AND THE PACIFIC COUNTRIES 2013](http://WWW.ADB.ORG/STATISTICS/KEYINDICATORS_FOR_ASIA_AND_THE_PACIFIC_COUNTRIES_2013), komponen utang luar negeri (*external indebtedness*) terdiri atas

Total debt outstanding and disbursed

Long-term debt

Public and publicly guaranteed

Private non-guaranteed

Short-term debt

Use of IMF credit

Data dalam penelitian ini adalah *Long-term debt (Public and publicly guaranteed + Private non-guaranteed)*. Sementara itu, *short-term debt dan use of IMF credit* tidak diikutsertakan.

Studi Pustaka

Lee, *et al* (1986), mengadakan penelitian berjudul “*Effect of Foreign Capital Inflows on Developing Countries of Asia*” dengan persamaan simultan. Hasilnya (*reduced form*) adalah sebagai berikut:

domestik (S). Utang Luar Negeri (AID) berpengaruh positif dan signifikan pada level 5% terhadap pertumbuhan ekonomi (G). Dana dari luar negeri, *Foreign Private Investment (FPI)*, berpengaruh positif dan signifikan pada level 5% terhadap Pertumbuhan Ekonomi (G).

Menurut Rahman, Areskoug, dan Griffin dan Enos (dalam Lee, *et al*, 1986) estimasi fungsi tabungan yaitu $S = f(Y, F)$. Dalam hal ini, tabungan merupakan fungsi pendapatan (Y) dan dana dari luar negeri (F). Menurutnya, dana dari luar negeri berdampak negatif terhadap tabungan domestik. Selain itu, dana dari luar negeri substitusi terhadap tabungan domestik. Berkaitan dengan hal tersebut, kesimpulan serupa juga dihasilkan oleh Weiskopf (1972) yang mengestimasi fungsi tabungan dengan *cross-section dan time series data* dari LDCs.

Gupta dan Islam (1983) juga mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi tabungan domestik. Hasilnya adalah sebagai berikut.

Variabel Indogen	Variabel Eksogen						MSE
	Constant	AID	FPI	CX	CLF	GDPN	
GR	5,248**** (3,765)	0,009*** (1,044)	0,768*** (2,065)	0,185* (1,455)	0,438** (1,994)	0,001 (1,872)	0,081
S	11,575**** (4,994)	-0,084* (-1,318)	0,492* (1,008)	0,124 (0,731)	0,224 (0,782)	0,004**** (3,935)	0,132

Notes: asymptotic t-statistics are shown in parentheses. MSE is the mean square error of the transformed regression.

**** significant at 1% level

*** significant at 5% level

**

significant at 10% level

*

Marginally significant (i.e., estimated coefficient was

Large than the standard error)

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa utang luar negeri (AID) berpengaruh negatif dan marginal signifikan terhadap tabungan domestik (S). Dana dari luar negeri yang lainnya yaitu *Foreign Private Investment (FPI)*. Dana tersebut berpengaruh positif dan marginal signifikan terhadap tabungan

$$DS = 0,230 + 2,604 AID + 1,042 FPI + 1,426 RFI + R^2 = 0,31$$

$$(8,36) \quad (-2,49) \quad (0,57) \quad (-1,81)$$

DS = gross domestic saving as percentage of GNP
AID = foreign aid as percentage of GNP

FPI = foreign private investment (and longterm borrowing) as percentage of GNP

RFI = other financial flows (primarily short-term and errors and omissions) as percentage of GNP

Burma and India Private Direct Investment is excluded from the test due to lack of data

1/ = significant at 10% level 2/ = significant at 5% level 3/ = significant at 1% level

FC = Total Net Foreign Capital Inflow / GDP

FCO = Net Official Capital Inflow / GDP

FCP = Net Private Capital Inflow / GDP

PDI = Net Private Direct Investment / GDP

DS = Domestic Saving

GR = Annual Growth Rate of GDP

Lee, *et al* (1986:36) mengadakan penelitian tentang kausalitas (sims) antara dana luar negeri (*Foreign Capital = FC*) dengan tabungan domestik (*Domestic Saving = DS*), juga kausalitas (sims) antara dana luar negeri (*foreign capital = FC*) dengan pertumbuhan ekonomi (*Growth = G*). Hasilnya adalah sebagai berikut.

Dari tabel tersebut, dapat dicermati bahwa kaitan antara *Total Net Foreign Inflow (FC)* dengan domestik *saving* untuk Taipei, China, Indonesia, Thailan, dan Pakistan menunjukkan dampak negatif. Hal ini menyebabkan pengaruh negatif terhadap kecenderungan untuk

Country	FC → DS	DS → FC	FC → GR	GR → FC
Taipei, China	- (FC) ^{1/}	+ (FCP) ^{2/} - (FCP) ^{2/}	+ (FDI) ^{2/}	
Republic of Korea			+ (FC) ^{2/} + (FCP) ^{2/}	
Singapore		+ (FC) ^{1/}		+ (FCO) ^{2/}
Indonesia		- (FCO) ^{3/}	- (FCO) ^{1/}	
Malaysia	+ (FCO) ^{2/} + (FCP) ^{3/}		+ (FC) ^{3/} + (PDI) ^{3/}	
Philipines			+ (FCO) ^{1/}	
Thailand		- (FC) ^{1/} + (FCP) ^{1/} - (FCP) ^{1/}	+ (FCO) ^{3/}	
Burma				- (FCP) ^{3/}
India		+ (FCO) ^{1/}		
Pakistan		- (CP) ^{2/}		

Notes: In parentheres are the types of foreign capitals which are found to have statistically significant causal relations with respective macroeconomic variables. For

menabung (*Marginal Propensity to Save*). Di antara negara-negara Taipei, China, Thailand, dan Pakistan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif *Net Private Capital Inflow (FCP)* terhadap domestik *saving*. Hal ini disebabkan investasi swasta dan pinjaman komersial dipakai untuk mendanai lebih banyak proyek yang menguntungkan daripada pinjaman pemerintah yang secara umum pencapaiannya lebih kecil. Oleh karena itu, *private capital inflow* lebih memungkinkan untuk mendahului kesempatan investasi dari modal dalam negeri. Untuk kasus Indonesia, hubungan antara *official capital flow* dengan domestik *saving* adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memainkan peran dominan dalam domestik *saving*.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa Singapor, Malaysia, dan India *Total Net Foreign Inflow (FC)* membawa dampak positif terhadap domestik *saving*. Untuk Malaysia, ada hubungan positif antara *foreign capital inflow* dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pengaruh menguntungkan terhadap domestik *saving* mungkin sebagian cerminan dari pengaruh tak langsung melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Masih dari tabel tersebut dalam kaitan Domestik *saving* terhadap Modal asing untuk Taipei, China dan Republic of Korea signifikan pada 5%, sedangkan untuk Indonesia, Philippines; dan Thailand significant pada 10%. Pada semua kasus kecuali Indonesia, domestik *saving* berpengaruh positif terhadap *foreign capital inflow*. Untuk Indonesia, hubungannya adalah negatif.

Tabel tersebut juga menunjukkan kausalitas antara *foreign capital inflow* dengan tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan *foreign capital inflows* tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi ($FC \neq \Rightarrow GR$) ditolak pada tingkat alpha 1% untuk Thailan dan Malaysia; pada alpha 5% untuk Taipei, China.

Untuk Malaysia, *foreign capital inflow (FC)* dan *private capital inflow (FCP)* berpengaruh

positif dan signifikan pada level 1% terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan *private direct investment (PDI)* berpengaruh negatif dan signifikan pada level 1%. Bagi Malaysia, *foreign capital* pada umumnya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. *Private direct Investment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk Thailand, *foreign capital official (FCO)* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi padahal FCO berpengaruh negatif terhadap domestik *saving*.

Untuk Taipei dan China, *PDI* menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Dapat dilihat di awal bahwa *foreign capital inflows* secara umum dan *private capital inflows* secara keseluruhan memiliki pengaruh negatif terhadap domestik *saving*. Hal ini menarik untuk dicatat bahwa meskipun *private direct investment* relatif kecil di dalam volume tetapi dapat memberi kontribusi signifikan terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi Taipei dan China selama 20 tahun lalu oleh peningkatan efisiensi secara keseluruhan dari investasi swasta. Hal ini dapat terjadi dengan bantuan penyertaan sumber non-finansial seperti teknologi, manajerial, dan keahlian pemasaran.

Dalam hal kausalitas antara tingkat pertumbuhan ekonomi dengan *foreign capital inflow*, tabel tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tingkat pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan *foreign capital inflows* ($GR \neq \Rightarrow FC$) ditolak pada level 1% untuk Burma dan 5% untuk Singapore. Sementara itu, Burma menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada *private capital inflow (FCP)*, Singapura menunjukkan pengaruh positif terhadap *official capital inflow (FCO)*.

Pada negara Burma, komponen yang relevan dari modal asing adalah *private capital inflow*. Jika sisi penawaran yang utama pengaruh dari pertumbuhan ekonomi terhadap *volume private capital inflow*, maka akan lebih positif daripada negatif seperti dalam temuan ini.

Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini.

1. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Indonesia.
2. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Malaysia.
3. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Thailand.
4. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Indonesia.
5. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Malaysia.
6. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Thailand.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang diambil merupakan data sekunder yang berasal dari WWW.ADB.ORG/STATISTIC/KEY INDICATORS FOR ASIA AND THE PACIFIC COUNTRIES 2013.

Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah pinjaman luar negeri (*Foreign Borrowing* = *FB*), produk domestik bruto (*Gross Domestic Product* = *GDP*), domestik *saving* (*Domestic Saving* = *DS*), dan tingkat pertumbuhan ekonomi (*Growth Rate* = *GR*).

Variabel *Gross Domestic Product* (*GDP*), domestik *saving* (*DS*), dan utang luar negeri (*Foreign borrowing* = *FB*). Yang akan dianalisis adalah perubahannya karena tiga negara dalam penelitian ini memiliki satuan uang yang berbeda-beda, yaitu Indonesia memakai rupiah, Malaysia memakai ringgit, dan Thailand memakai baht. Variabel *Growth Rate* dibiarkan karena satuannya telah sama, yaitu berbentuk persen (%). Jadi, semua variabel pada semua

negara telah memiliki satuan yang sama, yaitu persen.

Data yang dianalisis adalah perubahan data yang berbentuk harga konstan, bukan harga yang berlaku.

Alat Analisis Data

Uji Kausalitas yang akan dipakai adalah Uji *Granger Causality*. Secara sederhana, makna kausalitas dapat dijelaskan dengan contoh berikut. Dua variabel yaitu *M* dan *GNP* (Gujarati, 1995:621)

- (a). *M* menyebabkan *GNP* bila koefisien lag dari *M* secara statistik signifikan berbeda dari nol dan koefisien lag dari *GNP* secara statistik tidak signifikan berbeda dari nol.
- (b). *GNP* menyebabkan *M* bila koefisien lag dari *GNP* secara statistik signifikan berbeda dari nol dan koefisien lag dari *M* secara statistik tidak signifikan berbeda dari nol.
- (c). *GNP* menyebabkan *M*; *M* menyebabkan *GNP* bila koefisien lag dari *GNP*; koefisien lag dari *M* secara statistik signifikan berbeda dari nol.
- (d). *GNP* tidak menyebabkan *M*; *M* tidak menyebabkan *GNP* bila koefisien lag dari *GNP* dan koefisien lag dari *M* secara statistik tidak signifikan berbeda dari nol.

Model kausalitas Granger untuk menguji kausalitas *Foreign Borrowing* (*FB*) dengan domestik *saving* (*DS*) seperti berikut (Gujarati, 1995:620—623).

$$FB_t = \sum_{i=1}^n a_i DS_{t-i} + \sum_{j=1}^n b_j FB_{t-j} + \delta_t \quad (5)$$

$$DS_t = \sum_{i=1}^m c_i DS_{t-i} + \sum_{j=1}^m d_j FB_{t-j} + \lambda_t \quad (6)$$

keterangan:

diasumsikan bahwa δ_t dan λ_t tidak berkorelasi

FB = *Foreign Borrowing* FB_{t-j} = lag dari *Foreign Borrowing*
 GR = *Growth Rate* GR_{t-i} = lag dari *Growth Rate*

Salah satu kelemahan dalam Granger Causality adalah penentuan panjang lag. Dalam penelitian ini, dipakai panjang lag 4.

Model kausalitas Granger untuk menguji kausalitas Foreign Borrowing (FB) dengan Growth Rate (GR) seperti berikut ini (Gujarati, 1995:620—623).

$$FB_t = \sum_{i=1}^n e_i GR_{t-i} + \sum_{j=1}^n f_j FB_{t-j} + \pi_t \quad (7)$$

$$GR_t = \sum_{i=1}^m g_i GR_{t-i} + \sum_{j=1}^m h_j FB_{t-j} + \beta_t \quad (8)$$

Salah satu kelemahan dalam Granger Causality adalah penentuan panjang lag. Dalam penelitian ini penulis memakai panjang lag 4. dimana diasumsikan bahwa π_t dan β_t tidak berkorelasi

FB = Foreign Borrowing $FB_{t,j}$ = lag dari Foreign Borrowing
GR = Growth Rate $GR_{t,i}$ = lag dari Growth Rate

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kausalitas Granger sebagaimana tertulis pada persamaan (5) dan (6) telah dipakai untuk menganalisis data tentang kausalitas antara Utang

Luar Negeri (Foreign Borrowing= FB) dengan Domestik Saving (DS); sedangkan persamaan (7) dan (8) dipakai untuk analisis data tentang kausalitas antara Utang Luar negeri (Foreign Borrowing = FB) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Growth = GR).

Hasil analisis untuk kausalitas utang luar negeri (Foreign Borrowing = FB) dengan domestik saving (DS) disajikan dalam tabel-tabel, Tabel 1 untuk Indonesia, Tabel 2 untuk Malaysia, dan Tabel tiga untuk Thailan.

Hasil analisis untuk kausalitas utang luar negeri (Foreign Borrowing = FB) dengan Pertumbuhan Ekonomi (Growth = GR) disajikan dalam tabel-tabel dimana: Tabel 4 untuk Indonesia, Tabel 5 untuk Malaysia, dan Tabel 6 untuk Thailan.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan domestik saving (DS) untuk Indonesia disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan DS untuk Indonesia

Variabel Penjelas DS	FB atas 4 lag FB dan 4 lag		Variabel Penjelas	DS atas 4 lag DS dan 4 lag FB	
Konstanta	18,033	(0,994)	Konstanta	78,226	(2,132)
FB_1	0,248	(0,471)	DS_1	-1,155	(-2,100)
FB_2	-0,247	(-0,541)	DS_2	-0,835	(-1,342)
FB_3	-0,076	(-0,130)	DS_3	-0,513	(-1,328)
FB_4	0,610	(0,778)	DS_4	-2,260	(-0,852)
DS_1	-0,169	(-0,623)	FB_1	-0,861	(-0,809)
DS_2	-0,274	(-0,891)	FB_2	1,025	(1,112)
DS_3	-0,148	(-0,773)	FB_3	2,099	(1,781)
DS_4	-0,098	(-0,651)	FB_4	0,880	(0,555)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung
*** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10

** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05
* adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 1 menunjukkan kepada bahwa tidak terjadi kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik saving untuk Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dari b dan koefisien dari d tidak signifikan sama

dengan nol. Hal ini dimaknai bahwa untuk Indonesia Domestik saving tidak menyebabkan Utang Luar Negeri dan juga Utang Luar Negeri tidak menyebabkan Domestik Saving.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan domestik *saving* (DS) untuk Malaysia disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan DS untuk Malaysia

Variabel Penjelas DS	FB atas 4 lag FB dan 4 lag	Variabel Penjelas DS	DS atas 4 lag DS dan 4 lag FB
Konstanta	31,678 (1,385)	Konstanta	10,500 (0,606)
FB_1	-1,510 (-2,577)	DS_10	0,004 (0,006)
FB_2	-0,919 (-1,105)	DS_2	0,441 (0,671)
FB_3	-0,012 (-0,027)	DS_3	-0,247 (-0,410)
FB_4	0,131 (0,316)	DS_4	-0,743 (-1,222)
DS_1	-1,192 (-1,390)	FB_1	0,171 (0,386)
DS_2	-1,108 (-1,277)	FB_2	0,660 (1,047)
DS_3	0,628 (0,791)	FB_3	0,027 (0,079)
DS_4	1,477 (1,841)	FB_4	-0,360 (-1,147)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung ** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05

*** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10 * adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi kausalitas antara Utang Luar Negeri dengan Domestik Saving untuk Malaysia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dari b dan koefisien dari d tidak signifikan sama dengan nol. Hal ini dimaknai bahwa untuk Malaysia

Domestik saving tidak menyebabkan Utang Luar Negeri dan juga Utang Luar Negeri tidak menyebabkan Domestik Saving.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan domestik *saving* (DS) Thailand disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan DS untuk Thailand

Variabel Penjelas DS	FB atas 4 lag FB dan 4 lag	Variabel Penjelas DS	DS atas 4 lag DS dan 4 lag FB
Konstanta	-9,408 (-2,916)	Konstanta	-1,818 (-0,553)
FB_10	0,596 (2,151)	DS_1	-0,789 (-1,721)
FB_20	0,169 (0,517)	DS_2	-1,181 (-2,664)
FB_3	-1,739 (-3,295)	DS_3	0,208 (0,412)
FB_4	-0,536 (-1,535)	DS_4	0,708 (1,455)
DS_1	-0,674 (-1,498)	FB_1	-0,206 (-0,729)
DS_2	-0,987 (-2,268)	FB_2	-0,798 (-2,400)***
DS_3	-1,028 (-2,070)	FB_3	-0,824 (-1,532)
DS_4	1,584 (3,317)**	FB_4	-0,416 (-1,168)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung ** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05

*** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10 * adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 3 menunjukkan bahwa telah terjadi kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan domestik *saving* (DS) untuk Thailand. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi signifikan tidak sama dengan nol pada lag 2 FB dan koefisien regresi signifikan tidak sama dengan nol pada lag 4 DS. Ini berarti untuk Thailand, domestik *saving* menyebabkan utang luar negeri dan utang luar negeri juga menyebabkan domestik *saving*. Variabel yang lebih kuat dan lebih cepat memengaruhi variabel lain diantara

keduanya adalah utang luar negeri (FB). Hal ini bisa dilihat dari $DS = f(FB)$. Utang luar negeri dapat memengaruhi domestik *saving* hanya membutuhkan waktu dua tahun sedangkan DS memengaruhi FB membutuhkan waktu empat tahun.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Indonesia disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan GR untuk Indonesia

Variabel Penjelas GR	FB atas 4 lag FB dan 4 lag	Variabel Penjelas	GR atas 4 lag GR dan 4 lag FB
Konstanta	-6,963 (-0,374)	Konstanta	4,493 (5,527)
FB_1	-0,396 (-0,737)	GR_1	0,036 (0,154)
FB_2	-0,019 (-0,040)	GR_2	0,095 (1,438)
FB_3	-0,022 (-0,050)	GR_3	0,116 (3,351)
FB_4	0,014 (0,036)	GR_4	-0,091 (-1,934)
GR_1	0,979 (0,183)	FB_1	-0,005 (-0,207)
GR_2	0,738 (0,490)	FB_2	0,072 (3,551)**
GR_3	0,807 (1,019)	FB_3	0,049 (2,517)
GR_4	0,447 (0,413)	FB_4	-0,058 (-0,577)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung
*** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10
** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05
* adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 4 menunjukkan bahwa telah terjadi kausalitas searah antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi signifikan tidak sama dengan nol pada lag 2 FB dan koefisien regresi tidak signifikan sama dengan nol pada semua lag variabel GR. Ini berarti untuk Indonesia, utang luar negeri (FB) menyebabkan pertumbuhan ekonomi (GR) dan pertumbuhan ekonomi (GR) tidak menyebabkan utang luar negeri (GR). Waktu yang diperlukan agar utang luar negeri (FB)

dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi adalah dua tahun. Hal ini juga bisa dimaknai bahwa utang luar negeri telah dimanfaatkan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan pemanfaatan di sektor produktif yang memerlukan waktu pendek (dua tahun) untuk meningkatkan hasil yang optimal.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Malaysia disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan GR untuk Malaysia

Variabel Penjelas GR	FB atas 4 lag FB dan 4 lag	Variabel Penjelas GR	GR atas 4 lag GR dan 4 lag FB
Konstanta	91,118 (0,854)	Konstanta	20,584 (1,244)
FB_1	-1,335 (-1,806)	GR_1	-0,224 (-0,338)
FB_2	-0,394 (-0,300)	GR_2	-1,201 (-1,308)
FB_3	0,116 (0,110)	GR_3	-0,381 (-0,536)
FB_4	-0,424 (-0,828)	GR_4	-0,529 (-1,089)
GR_1	-7,467 (-1,746)	FB_1	-0,079 (-0,686)
GR_2	-2,480 (-0,419)	FB_2	-0,155 (-0,760)
GR_3	-3,242 (-0,708)	FB_3	-0,190 (-1,162)
GR_4	0,937 (0,299)	FB_4	-0,034 (-0,427)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung ** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05
 *** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10 * adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terjadi kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Malaysia. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dari f dan koefisien dari h tidak signifikan sama dengan nol. Ini berarti bahwa untuk Malaysia, pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan

utang luar negeri dan juga utang luar negeri tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

Kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Thailand disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Analisis Granger Causality
Kausalitas FB dengan GR untuk Thailand

Variabel Penjelas GR	FB atas 4 lag FB dan 4 lag	Variabel Penjelas GR	GR atas 4 lag GR dan 4 lag FB
Konstanta	-5,993 (-0,483)	Konstanta	4,766 (1,535)
FB_1	0,567 (0,740)	GR_1	-0,399 (-0,690)
FB_2	0,566 (0,766)	GR_2	-0,378 (-0,351)
FB_3	-0,181 (-0,178)	GR_3	0,124 (0,259)
FB_4	0,403 (0,234)	GR_4	-0,010 (-0,018)
GR_1	0,133 (0,057)***	FB_1	-0,266 (-1,388)
GR_2	1,035 (0,240)	FB_2	-0,055 (-0,295)
GR_3	0,906 (0,475)	FB_3	0,008 (0,033)
GR_4	0,502 (0,222)	FB_4	-0,047 (-0,110)

Catatan: Angka dalam kurung adalah nilai t-hitung ** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,05
 *** adalah signifikan pada tingkat alpha 0,10 * adalah signifikan pada tingkat alpha 0,01

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak terjadi kausalitas antara utang luar negeri (FB) dengan pertumbuhan ekonomi (GR) untuk Thailand. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dari f dan koefisien dari h tidak signifikan sama dengan nol. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi di Thailand tidak menyebabkan utang luar negeri dan juga utang luar negeri tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tidak ada kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Indonesia.
2. Tidak ada kausalitas antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Malaysia.
3. Ada kausalitas dua arah antara utang luar negeri dengan domestik *saving* negara Thailand. Utang luar negeri sebagai dana komplementer dengan domestik *saving* dalam membangun di Thailand.
4. Ada kausalitas searah antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi negara Indonesia pada taraf signifikansi 5%. Utang luar negeri menyebabkan pertumbuhan ekonomi memerlukan waktu dua tahun, sebaliknya pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan utang luar negeri. Diantara tiga negara, yang mampu memanfaatkan utang luar negeri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi hanya di Indonesia.
5. Tidak ada kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Malaysia.
6. Tidak ada kausalitas antara utang luar negeri dengan pertumbuhan ekonomi negara Thailand.

Implikasi

Implikasi-implikasi sebagai berikut.

1. Untuk Indonesia, utang luar negeri dilakukan tanpa memperhitungkan jumlah domestik *saving*.

2. Untuk Malaysia, utang luar negeri dilakukan tanpa memperhitungkan jumlah domestik *saving*.
3. Untuk Thailand, perbesar domestik *saving* sehingga utang luar negeri semakin kecil.
4. Untuk Indonesia, peningkatan utang luar negeri akan membawa dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Untuk Malaysia, perkecil utang luar negeri karena selama ini utang luar negeri tidak membawa dampak pertumbuhan ekonomi.
6. Untuk Thailand, perkecil utang luar negeri karena selama ini utang luar negeri tidak membawa dampak pertumbuhan ekonomi.

Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan penelitian mulai tahun 2000—2011 karena Indonesia dan Malaysia tahun 1997-1998 pernah mengalami krisis ekonomi dan moneter sehingga data tidak bisa diolah.
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga negara, yaitu: Indonesia, Malaysia dan Thailand sementara jumlah anggota ASEAN yang lain belum diteliti.
3. Hanya memakai Kausalitas Granger tidak menggunakan kausalitas SIMS.

Saran-saran

Saran-saran sebagai berikut:

1. Pengusaha di ASEAN perlu membuat kebijakan bersama agar utang luar negeri bisa ditanamkan untuk sektor-sektor yang produktif.
2. Pemerintah di ASEAN perlu membuat kebijakan untuk membuat investor asing yang dana tersebut dapat dipakai bersama-sama dengan utang luar negeri dan faktor-faktor produksi lainnya sehingga dapat mempercepat pembangunan.
3. Peneliti berikutnya perlu mengembangkan penelitian ini untuk memperkaya khasanah keilmuan dengan cara menambah banyak data penelitian ataupun dengan menganalisis menggunakan alat analisis *Sims Causality*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Lumadya, 2001, Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tabungan Domestik Negara Korea Selatan dan India tahun 1975-1998 (Studi Kasus: *Outward and Inward Oriented*), Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Adi, Lumadya, 2001, Pengaruh Arus Modal Asing, Ekspor dan Tabungan Domestik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1975-1997, *ViewSoc, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya*, hal. 44-53.
- Adi, Lumadya, 2009, Hubungan Kausalitas (*Granger*) Pendapatan Nasional dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia (1990-2007), *Jurnal "JOURNAL"*, Volume XII No.1 Desember 2009, fakultas Ekonomi Universitas DR. Soetomo, Surabaya, hal. 16-32.
- Adi, Lumadya, 2010, Hubungan Kausalitas (Sims) Pendapatan Nasional dengan Jumlah Uang Beredar di Indonesia (1990-2009), *Fakultas Ekonomi Universitas DR. Soetomo, Surabaya*.
- Aliman, 1998, Model Autoregresif Analisis antara Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Pendapatan Nasional: Studi Kasus Indonesia-Thailand, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Oktober 1998, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, JEBI, Vol. 13, No. 4, 12-29*.
- Alun, Tawang, 1992, *Analisa Ekonomi Utang Luar Negeri, LP3ES, Jakarta*.
- Gujarati, Damodar N., 1995, *Basic Econometrics*, Third Edition, McGraw-Hill International Editions, Singapore.
- Kuncoro, Mudrajad, 1997, *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, UPP AMP YKPN Yogyakarta*.
- Lee, Jungsoo, Pradumna B. Rana dan Yoshihiro Iwasaki, 1986, *Effect Capital Inflows on Developing Countries of Asia*, *Developing Member Countries Journal, Asian Development Bank, April 1986*, 1-119.
- Maknun, Mappaujung, 1995, Hubungan Kausalitas antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Beberapa Negara ASEAN, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, September 1995, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, JEBI* hal. 67-79.
- Tambunan, Tulus T.H., 2001, *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia, anggota IKAPI, Jakarta.
- WWW.ADB.ORG/STATISTIC/KEYINDICATORSFORASIAANDTHEPACIFICCOUNTRIES2013, diunduh tanggal 20 Maret 2014.